

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena selama pertumbuhan ekonomi terus melaju, maka kebutuhan masyarakat akan terus meningkat (Melati, et al., 2022, pp. 66-67). Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai bentuk kerja keras yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Keberadaan UMKM ikut dipengaruhi juga oleh kedua faktor internal seperti motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melakukan kehidupannya (Undari & Lubis, 2021, p. 32).

Secara umum UU Nomor 20 menjelaskan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Pada umumnya konsep maupun batasan UMKM berdasarkan UU nomor 20 memiliki batasan dan karakter yang didasarkan pada nilai asset (tanah dan bangunan) omset rata-rata pertahun dan jumlah karyawan tetap.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dapat lebih terpacu untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya guna memenuhi hidup yang nyaman sehingga menjadi sejahtera. Masyarakat yang dapat melihat kemampuan pada dirinya dan mampu menentukan potensi yang ada pada lingkungan dapat menemukan peluang usaha. Selain itu, dengan menargetkan lokasi terdekat dengan sudut tertentu diharapkan dapat mengubah area tersebut menjadi kawasan khas. (Wardiningsih, 2022, pp. 387-390).

permasalahan UMKM saat ini adalah bagaimana mempertahankan usahanya dengan berbagai masalah. Baik itu masalah permodalan hingga *skill* yang dapat membuka peluang yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan begitu pemerintah dapat menetapkan berbagai kebijakan sebagai bentuk dukungan kepada pelaku UMKM dengan memberikan bantuan subsidi dan juga pelatihan yang dapat mengasah *skill*. Selain pelatihan pendidikan pun memiliki peran penting untuk melatih *skill* dan memberikan pengalaman untuk para masyarakat sehingga dapat menggerakkan sektor UMKM (Melati, et al., 2022, p. 68) (Asyari, Fauzie, & Rasidi, 2022, p. 2).

Pendidikan adalah tujuan pembangunan di suatu wilayah diseluruh dunia. Pendidikan atau bahkan lebih luas didefinisikan sebagai pengembangan manusia yang dapat berkontribusi pada proyek pembangunan. Pendidikan yang ada adalah bentuk yang mengarah pada percepatan perkembangan perilaku manusia dan perluasan output agregat. Dengan banyaknya orang yang mengenal bangku pendidikan, maka potensi sumber daya akan meningkat dan mengarah pada pencapaian keuntungan yang lebih besar (Wiriana & Kartika, 2020, p. 1052)

Pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor keberadaan pelaku UMKM merupakan bagian terbesar bagi perekonomian nasional, karena partisipasi masyarakat yang besar dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini dapat diandalkan untuk mengatup pengamanan dimasa krisis melalui mekanismenya (Undari & Lubis, 2021, p. 2).

Alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan maka menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya. Para pengangguran tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil. Dengan demikian, jumlah pengangguran akan menurun dan jumlah tenaga kerja akan meningkat (Alansori & Listyaningsih, 2020, p. 5).

Menurut kementerian keuangan (2022, p. 1) Sektor UMKM mempunyai peranan yang penting dalam menggerakkan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kontribusi sektor UMKM terhadap ekonomi DIY sebesar 79,6 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) DIY. Jumlah unit usaha UMKM tumbuh rata-rata 8,45 persen pertahun, jumlah omzet tumbuh rata-rata 1,37 persen per tahun. Terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM mempunyai andil sebesar 23-25 persen dalam menyerap tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statisti (BPS) pada tahun 2020 di kabupaten Bantul memiliki jumlah pengangguran sebesar 3,73 persen yang dimana jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 0,05 persen dari tahun sebelumnya. Dengan begitu, jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 74,68 persen dan mengalami kenaikan sebesar 1,87 persen dari tahun sebelumnya.

Di Provinsi Yogyakarta terdapat banyak UMKM, dan terdapat banyak sektor ekonomi, mulai dari industri pariwisata, pertanian, perdagangan hingga industri kreatif, yang dapat membantu provinsi Yogyakarta dalam meningkatkan output perekonomiannya. Berikut jumlah UMKM yang ada di provinsi Yogyakarta:

TABEL 1.1
Jumlah UMKM Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2022

Wilayah	Jumlah UMKM /2022
Kabupaten Bantul	86,99
Kabupaten GunungKidul	53,96
Kabupaten Kulon Progo	336,14
Kabupaten Sleman	113,96
Kota Yogyakarta	32,79

Sumber:bappeda Jogja prov 2022

Dari tabel di atas menjelaskan Kabupaten Bantul menjadi salah satu yang menonjol sebagai faktor penting bagi sektor UMKM yang ada di wilayah tersebut. Terdapat banyak sektor ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan

salah satunya adalah industri kreatif. Salah satu industry kreatif yang ada di Bantul adalah kerajinan Gerabah yang terletak di Kasongan.

Kerajinan gerabah di Kasongan merupakan satu-satunya jenis produk buatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khas Bantul yang kuat dalam industri kerajinan dan menjadi icon utama Kabupaten Bantul hingga saat ini. Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (2022, p. 1). Produksi kasongan sendiri merupakan usaha yang berkonsentrasi pada pembuatan keramik atau gerabah yang keduanya merupakan ciri khas dari daerah Bantul. Karena potensi bisnis yang besar dari produk-produk seni rupa ini, maka pengrajin harus selalu berusaha untuk membuat inovasi-inovasi baru untuk mempertahankan eksistensi kerajinan gerabah.

UMKM gerabah merupakan salah satu usaha yang dapat bertahan dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Selain itu, dapat menjadi pendongkrak ekonomi nasional di tengah keterpurukan ekonomi akibat pandemi *COVID-19*. Dengan begitu, UMKM dapat menjadi salah satu bidang yang tetap berkembang dan secara berkelanjutan memberikan sumbangsih terhadap perekonomian nasional. Selain itu, UMKM menjadi wadah dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Alansori & Listyaningsih, 2020, p. 5).

UMKM gerabah merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, yang dimana dapat memberdayakan masyarakat secara efektif dan dapat menanggulangi masalah pokok yaitu pengangguran, meningkatkan pendapatan dan juga dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Kasongan dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar (Melati, et al., 2022, p. 62).

Keberadaan pelaku UMKM gerabah hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya angka pengangguran. Besar Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun (Alansori & Listyaningsih, 2020, p. 3)..

Melihat peran UMKM gerabah Hal ini telah membuktikan bahwa UMKM gerabah merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan. dalam pengembangannya UMKM gerabah diperlukan adanya peran pemerintah dalam membantu pengembangan usaha baik itu berupa bantuan modal yang dapat menunjang kegiatan produksi, oprasional dan pendapatan pada usaha gerabah (Rahmah, Kaukab, & Yuwono, 2020, p. 47). Sehingga UMKM gerabah di desa Kasongan memiliki strategi pengembangan agar dapat berpengaruh dalam menjaga kelangsungan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat mengatasi kendala yang ada pada UMKM gerabah.

Di dalam hadist *Ahmad dan Ibnu Hibban* menjelaskan

Dari Sa'ad bin Abi Waqas berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ada empat (tanda) kebahagiaan : Wanita shalihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang shalih, dan kendaraan yang nyaman. Dan empat (tanda) kesengsaraan : Tetangga yang buruk, wanita yang buruk, tempat tinggal yang sempit, dan kendaraan yang buruk" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban).

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena teruji dalam menghadapi situasi apapun termasuk krisis moneter dan besar perannya dalam pemeratakan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat. Keberadaan UMKM perannya sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Kadeni & Srijani, 2020, pp. 1-9). Sehingga, peneliti tertarik ingin menganalisis kesejahteraan penggiat usaha kecil gerabah di wilayah Kasongan Bantul.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan diatas maka pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan pengrajin gerabah yang ada di Kasongan ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin gerabah yang ada di Kasongan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin gerabah yang ada di JL. Kasongan, Bangunjiwo, Kec. Kasihan kabupaten Bantul.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut

1. Secara teoritis

- a. Dapat menjadi bahan rujukan bagi pemerintah dan orang-orang dalam menggali lebih dalam peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat Kasongan.
- b. Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat tentang bagaimana peran pelaku UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat
- c. Menjadi bahan pengayaan ilmu pengetahuin dibidang ekonomi

2. Secara praktik

a. Bagi penulis

Dapat menjadi sarana penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah serta menambah wawasan tentang peran pelaku UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian dapat menjadi acuan bacaan bagi peneliti lain dengan berupa sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan untuk membahas lebih dalam dari topik penelitian mengenai UMKM.

c. Bagi Masyarakat yang diteliti

Menambah wawasan baru untuk masyarakat dan pelaku UMKM gerabah yang ada diKasongan.